

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh
Ramadani Gurning
170610048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Ramadani Gurning
170610048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ramadani Gurning
Npm : 170610048
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Return On Equity(ROE) Dan Earning Per Share Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei

lalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan “duplikasi” dari karya orang lain. Setahu saya, pada naskah skripsi ini tidak ada pendapat ataupun karya ilmiah yang pernah diterbitkan ataupun dituliskan oleh orang lain, kecuali yang dikutip secara tertulis pada naskah ini serta dicantumkan daftar pustaka dan sumber kutipan.

Apabila kenyataannya pada naskah skripsi ini ada unsur PLAGIASI, saya bersedia gelar yang saya peroleh dibatalkan dan naskah skripsi ini digugurkan, serta diproses berdasarkan aturan undang-undang yang diberlakukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Batam, 23 Januari 2023



Ramadani Gurning
170610048

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Ramadani Gurning
170610048

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 23 Januari 2023



Hikmah, S.E., M.Si.
Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Perusahaan ternama ini mengalami naik turunnya persentase EPS setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman (2) untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman (3) untuk mengetahui apakah ROA, dan EPS bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif populasi yang ada pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berjumlah 28 perusahaan yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (3) ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Disarankan supaya dapat mempertimbangkan target pencapaian laba perusahaan dengan meminimalisir biaya pengeluaran agar laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham, *Return On Equity* (ROE)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of return on equity and earnings per share on stock prices in food and beverage sub-sector companies on the IDX. The purposes of this study are (1) to determine whether ROE has an effect on shares in the food and beverage sub-sector companies (2) to determine whether EPS has an effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies (3) to determine whether ROA and EPS together have an effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021. This study is a quantitative study of the population in this study, namely the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, totaling 28 companies as samples. The data analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression analysis. The results of this study are (1) Return On Equity (ROE) has no significant effect on changes in stock prices in food and beverage sub-sector companies (2) Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock price changes in food and beverage sub-sector companies (3) ROE and EPS together have a significant effect on changes in stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. It is recommended to consider the company's profit achievement target by minimizing expenses so that the company's profit will be higher.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Stock Price*

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran TUHAN yang Maha Esa, atas karunia serta rahmatNya hingga penulis bisa merampungkan skripsi ini tepat waktu. Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memenuhi gelas Sarjana Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis pun sadar, skripsi ini tidak bisa dilepaskan dari kelemahan serta kekurangan yang perlu dibenahi. Dan dengan demikian, penulis menginginkan adanya kritik saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan karya berikutnya. Semoga skripsi ini, bisa menambah ilmu di kalangan akademis serta tambahan wawasan baru di kalangan praktisi maupun seluruh pihak. Penulis juga sadar, laporan akhir ini tidak bisa diwujudkan tanpa bimbingan serta bantuan dari semua pihak. Dengan demikian, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih pada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si., Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., Ketua Prodi Manajemen;
4. Hikmah, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Pimpinan serta Staf Universitas Putera Batam; dan
6. Pimpinan dan para Staf Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang sudah memberi izin guna melaksanakan penelitian;
7. Dan penulis juga berterimakasih untuk diri sendiri telah berhasil sampai ke tahap ini, berterimakasih juga kepada orang tua sebagai pendukung pertama beserta kakak/abang dari penulis, teman-teman semua yang mendukung serta memberi motivasi
8. Berterimakasih untuk abang Alfredo sinaga sebagai tempat bercerita, dan berterimakasih juga untuk bang Robert Silalahi selaku donatur laptop selamat pengerjaan skripsi ini

Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberi keberkahan dan kebaikan serta memberi nikmat-Nya. Aamiin.

Batam, 23 Januari 2023



Ramadani Gurning



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1. Secara Teoritis	12
1.6.2. Secara Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Teori Dasar.....	13
2.1.1. Harga Saham.....	16
2.1.1.1. Pengertian Harga Saham	18
2.1.1.2. Jenis-Jenis Saham	21
2.1.2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	21
2.1.2.1. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	22
2.1.3. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	23
2.1.3.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	23
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka pemikiran.....	26
2.3.1. Pengaruh ROE Pada Harga Saham	26
2.3.2. Pengaruh EPS Pada Harga Saham	27
2.3.3. Pengaruh ROE Dan EPS Pada Harga Saham	27
2.4. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.2. Sifat Penelitian	30
3.3. Lokasi Serta Periode Penelitian	31
3.3.1. Lokasi Penelitian.....	31
3.3.2. Periode Penelitian	31
3.4. Populasi Dan Sampel	32

3.4.1.	Populasi Penelitian.....	32
3.4.2.	Teknik Penentuan Besar Sampel	33
3.4.3.	Teknik Sampling.....	33
3.4.4.	Sampel Penelitian.....	33
3.5.	Sumber Data.....	34
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.7.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.7.1.	Variabel Bebas (Independen).....	36
3.7.2.	Variabel Terikat (Dependen)	36
3.8.	Metode Analisis Data.....	37
3.8.1.	Analisis Deskriptif.....	37
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.3.	Uji Pengaruh	39
3.9.	Uji Hipotesis	39
3.9.1.	Uji Parsial (Uji T)	40
3.9.2.	Uji Simultan (Uji F).....	40
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2.	Analisis Data	42
4.2.1.	Hasil Uji Statistic Deskriptif	43
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.	Uji Heteroskedastisitas	43
4.4.	Uji Pengaruh.....	44
4.4.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.4.2.	Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	45
4.5.	Uji Hipotesis.....	46
4.5.1.	Uji Parsial (uji t).....	46
4.5.2.	Uji Simultan (uji f)	48
4.6.	Pembahasan	50
4.6.1.	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI	50
4.6.2.	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI	50
4.6.3.	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI	50
4.7.	Implikasi Penelitian.....	51
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1.	Kesimpulan.....	56
5.2.	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1. Pendukung penelitian	
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
	Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Harga Saham pada perusahaan manufaktur 2018_2021	5
Tabel 1.2 Data <i>Return On Equity</i> (ROE)	6
Tabel 1.3 Data <i>Earning per share</i> (EPS).....	7
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	26
Tabel 3.1 Perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021	27
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i> dalam penentuan besar sampel	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Nama Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI	30
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.7 Hasil Uji t	47
Tabel 4.8 Hasil Uji f.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Penelitian.....	40

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Equity</i>	16
Rumus 2.2 <i>Earning Per Share</i>	18
Rumus 3.1 <i>Return On Equity</i>	32
Rumus 3.2 <i>Earning Per Share</i>	32
Rumus 3.3 Harga Saham.....	33
Rumus 3.3 Analisis Linear Berganda.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap tahun perkembangan teknologi di Indonesia terus melaju pesat sehingga terjadi persaingan didalam usaha atau perdagangan. Salah satunya dalam dunia saham, investor perlu mengikuti laju perkembangan teknologi dalam usahanya seperti menanam modal saham di perusahaan-perusahaan dan pasar saham. Investor perlu mengetahui nilai dari perusahaan tersebut sehingga tidak salah dalam menanam modal terutama saat menanam modal di perusahaan *food and beverages*. Hal ini akan memudahkan investor sehingga mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Penelitian R. K. Sari (2019) dalam penelitiannya dimana investor perlu terus melakukan evaluasi pada suatu usaha dimana investor perlu melakukan perbandingan dengan perusahaan yang sejenis kemudian mempertimbangkan rasio keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini akan memudahkan investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau sebaliknya.

Perkembangan dan pertumbuhan pada perusahaannya kini tak jauh dari penerbitan saham dengan maksud menguatkan modalnya dipasar modal yang dijadikan peralatan didalam melakukan pengumpulan dana didalam perusahaan. Sistem di terapkan mencakup saham pada publik yang ditukarkan didalam memberikan pada pihak yang berinvestasi di suatu perusahaan. Karena hal itu pasar modal berperan cukup penting didalam menghubungkan seluruh pihak baik

perusahaannya yang menjualkan saham dan publik, hingga hasil pemasarannya bisa dipergunakan didalam menguatkan modal perusahaan. Hal itu digunakan sebagai

alternatif untuk perusahaan supaya bisa mengumpulkan dana yang digunakan sebagai penambah didalam pengembangan sebuah perusahaan.

Harga saham makanan dan minuman sebuah faktor yang paling utama yang dijadikan fokus yang mendukung keuangan disaat investornya mempunyai niatan saling bekerja sama. Sekarang ini saham begitu mudah di beli publik sebab tak diperlukan mengeluarkan dana didalam menjadi investor. Hanya perlu membeli saham, sudah dapat menjadi anggota perusahaan yang sudah *go public*. Informasi terkait saham juga mudah diakses oleh publik, hingga mempermudah investornya didalam mengamati perubahan atas harga sahamnya. Sejumlah kemungkinan hasil dari berinvestasi, yakni memperoleh untung ataupun rugi. Para investornya pasti mengharapkan harga sahamnya selalu stabil dan tak turun naik. Semakin tinggi harga sahamnya membuat pendapatan perusahaannya meningkat, dan juga meningkatkan citra perusahaannya serta membantu perusahaan didalam memperoleh dana.

Pengertian saham adalah modal yang merupakan tanda penyertaan di perusahaan. Indikator dari berhasilnya sebuah manajemen perusahaan, salah satunya, yaitu harga saham yang terus naik atau konsisten. Perusahaan yang mencapai tujuan baik maka investor atau calon investor akan membeli saham di perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) digunakan sebagai angka penting dalam suatu perusahaan. Total return on equity tersebut merupakan ekuitas perusahaan (Amalya, 2018). Namun, laba kotor mengacu pada laba yang diperoleh per dolar investasi dalam usaha kecil. Secara teoritis Rahmadewi & Auckanti (2018), untuk

kembali ke ekuitas, yaitu ketika kekayaan bersih perusahaan tinggi, investor dapat berharap untuk membeli sahamnya dan mengembalikan saham yang dijual, sesuatu yang membuat investor perlu menjadi perhatian.

Menurut Cahya Lestari & Wulandari (2019) dimana ROE tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada harga saham perusahaan tetapi ROE dan NPM mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan di BEI. Hal ini disimpulkan bahwa ROA, ROA, NPM dan rasio keuangan lainnya terhadap harga jual saham dapat ditentukan. Penelitian terdahulu terlihat bahwa hasil uji-t berbeda-beda.

Earning per share (EPS) atau laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham merupakan salah satu bentuk pendapatan pemegang saham. Laba per saham (EPS) yakni jumlah uang tunai yang diterima oleh pemegang saham dalam suatu periode yang dikeluarkan dalam laba per saham. Ini dapat didefinisikan sebagai laba per saham (EPS) dan merupakan jumlah laba per saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam memenuhi kebutuhan investor (Cahyani et al., 2017).

Berbagai faktor menjelaskan laba per saham (EPS), tetapi secara umum, laba per saham (EPS) adalah ukuran dari apa yang dapat diperoleh perusahaan dari operasinya. Ini didefinisikan sebagai tingkat pendapatan riil. *Earning per share* (EPS) didapatkan dari memberikan keuntungan atau laba yang diterbitkan perusahaan untuk periode berjalan dengan saham yang telah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Siregar & Farisi (2018) dalam bentuk analisis korelasi, koefisien menunjukkan hubungan antar parameter level. Ukuran keuangan meliputi ukuran biaya, ukuran utilitas dan ukuran keuntungan. Rasio kepemilikan terhadap laba per saham menjadi dasar penelitian ini. Hal ini karena ukuran ini secara langsung atau tidak langsung terkait dengan manfaat dan biaya. Laporan ini membantu pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kegiatan dan kebijakan perusahaan, berdasarkan harga pasar. EPS atau laba per saham adalah salah satunya. Secara teori, keuntungan yang lebih tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi investor dan mendorong investor untuk membeli saham. Harga telah meningkat karena efek beli dari berbagai investor. Akan tetapi banyak penyedia di bidang pelaporan keuangan tidak menunjukkan pertumbuhan nilai sesuai dengan peningkatan laba per saham.

BEI (Bursa Efek Indonesia) atau IDX (Bursa Indeks) adalah perusahaan yang menyelenggarakan dan menawarkan berbagai layanan jual beli melalui sistem perdagangan. Perlu dicatat bahwa BEI digunakan sebagai indikator yang memberikan informasi acuan dalam mengevaluasi kinerja komponen-komponennya. BEI adalah perusahaan yang terbentuk dari penggabungan BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya) yang terjadi pada tanggal 1 Desember 2007. Data yang disediakan oleh BEI dapat dikumpulkan dari berbagai industri salah satunya industri yang bergerak dibidang makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman adalah usaha yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri terpenting di Indonesia dan industri manufaktur meliputi industri barang konsumsi dan konsumsi. Terdapat tiga sektor di Sektor manufaktur terutama sektor produk

konsumsi, sektor bidang kimia serta sektor dasar, serta sektor berbagai industri hingga 20 sektor. Perusahaan-perusahaan ini menawarkan kebutuhan hidup warga, yaitu menjual makanan dan minuman. Berikut adalah harga saham perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2021

TAHUN	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PT. Delta Djakarta Tbk	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2018	1.875	0	0	0
2019	1.670	6.800	11.150	7.905
2020	1.785	4.400	9.575	6.850
2021	1.880	3.740	8.706	6.325

Sumber: www.idx.co.id (akses :13 april 2022)

Tabel 1.1 terlihat harga saham mengalami perubahan (naik dan turun) dimana PT Wilmar Kahaya Indonesia TBK meningkat menjadi 1875 di tahun 2018, tetapi menurun pada tahun 2019, kemudian meningkat kembali di tahun 2020 hingga 2021. Data harga saham 3 perusahaan selain PT Wilmar Cahaya Indonesia tidak ditemukan pada tahun 2018. Data harga saham 2019, PT Delta Djakarta Tbk meningkat tajam hingga 6800 yang kemudian pada tahun berikutnya terus menurun hingga 2021 dengan selisih 3060. Begitu juga PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021. Penyebab naik turun harga saham ini salah satunya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, inflasi, hingga keadaan saat pandemi berlangsung.

Pertumbuhan harga saham perusahaan mencerminkan ukuran dan profitabilitas investornya. Sebelum berinvestasi dalam bisnis, investor harus mengevaluasi profil perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Berikut adalah data ROE perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.2 Data Return On Equity (ROE)

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9,49%	19,05%	14,42%	13,48%
PT. Delta Djakarta Tbk	19,81%	26,20%	12,16%	18,62%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16,21%	15,40%	13,09%	18,9%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,06%	7,37%	8,16%	15,8%

Sumber: www.idx.co.id (akses: 13 april 2022)

Tabel 1.2 ROE perusahaan terlihat tidak stabil dimana permintaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 senilai 9,49% naik 9,56% di tahun 2019, dan turun lagi di tahun 2020 dan 2021. PT Delta Jakarta Tbk meningkat sebesar 26,20% dari tahun 2018 ke 2019, turun 12,16% di tahun 2016 dan naik kembali di 2021 dengan angka 18,62%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 dan terus menurun hingga 2019 lalu meningkat sebesar 18,9% di tahun 2021. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari 9,06% ke 7,37% di tahun 2019-2018, kemudian meningkat di tahun 2020 sebesar 8,16%, dan di tahun 2021 meningkat lagi hingga 15,8%. 4 perusahaan melakukan kajian tahunan karena menunjukkan adanya penurunan yang signifikan bagi semua perusahaan yang menginvestasikan uangnya dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan keuntungan dari industri makanan dan minuman. ROE suatu perusahaan menunjukkan adanya penurunan produksi. Selain ROE perusahaan pada artikel di atas, tabel di bawah ini menunjukkan EPS perusahaan di industri makanan dan minuman.

Tabel 1.3 Data *Earning per share (EPS)*

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	155,71%	362,12%	305,57%	314,40%
PT Delta Djakarta Tbk.	290,87%	397,03%	154,94%	234,86%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	298,85%	332,10%	562,98%	699,05%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	321,16%	557,75%	733,59%	870, 02%

Sumber: www.idx.co.id (akses: 13 April 2022)

Tabel 1.3 ini terlihat RPS mengalami nilai turun persentase setiap tahun. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 turun EPS 155,71%, tahun 2018 hingga 2019 EPS naik 363,12%, menurun kembali EPS tahun 2020 305,57%, dan EPS tahun 2021 naik 305,57%. PT. Delta Djakarta Tbk terlihat tidak stabil karena tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan yang kemudian turun drastis dari 397,03% menjadi 154,94% di tahun 2020. Nilai EPS tahun 2020 kembali naik hingga 234,86%.

Persaingan yang kuat antara perusahaan, termasuk perusahaan publik dan perusahaan besar di mana investor dapat membeli saham yang bersaing untuk mengeluarkan nama mereka dari pasar saham agar investor dapat memahami nilainya. Selain itu, investor memerlukan informasi rinci tentang laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan harga sahamnya.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti memutuskan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan harga produk di pasar, dimana penelitian berjudul “**Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada dipenelitiannya ini, yakni:

1. Antara tahun 2018 dan 2021, harga saham perusahaan makanan dan minuman berfluktuasi. Salah satu penyebabnya adalah inflasi di pasar saham Indonesia serta penawaran dan permintaan saham.
2. Antara tahun 2018 dan 2021, tingkat rasio *Return On Equity* perusahaan di industri makanan dan minuman tidak stabil karena perusahaan tidak menggunakan sumber daya tersebut secara efektif dalam sistem operasional.
3. Laba bersih per saham (*Earning Per Share*) industri makanan dan minuman berfluktuasi antara tahun 2018 dan 2021. Hal ini karena laba atau modal perusahaan menurun setiap tahunnya.

1.3. Batasan masalah

Penjelasan diatas menghasilkan penelitian yang berfokus pada variabel Return On Equity (ROE) serta variabel *Earning Per Share* (EPS) dijadikan variabel bebas kemudian variabel harga saham (varibel terikat). Pemilihan dan periode penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dimulai pada tahun 2018-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah terbentuk dari identifikasi masalah, maka penelitian memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021?
3. Apakah kedua variabel bebas ini mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga secara bersamaan pada perubahan variabel terikat yaitu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitiannya ini bertujuan didalam mengkajikan serta menelurusi, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.
2. Untuk mengidentifikasi *Earning Per share* (EPS) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.
3. Untuk mengidentifikasi kedua variabel bebas ini mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga secara bersamaan pada perubahan variabel terikat yaitu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitiannya ini dijadikan hal yang mendasar didalam mengembangkan serta mengkaji yang berikutnya lebih mendalam khususnya terkait teori ROE dan EPS atas perubahan harga sahamnya.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi penulis

Didalam memperluas wawasannya yang berkenaan dengan ROE dan EPS yang memengaruhi harga sahamnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Dijadikan salah satu sarana informasinya untuk pihak manajemen didalam menampilkan laporan keuangannya, dan dijadikan bahan menentukan keputusannya.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bisa di jadikan referensi berikutnya untuk peneliti yang berikutnya bagi teori yang telah penulis lampirkan didalam penelitiannya ini.

4. Bagi Universitas

Bisa di jadikan referensi berikutnya bagi peneliti yang berikutnya bagi teori yang pernah penulis lampirkan didalam penelitiannya ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga terkini di bursa saham pada waktu tertentu. Saham adalah dokumen yang memberikan kepemilikan ekuitas pada saat pembelian aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Tegu Erawati, 2021). Jumlah saham yang dimiliki perusahaan dan masalah mempengaruhi harga saham. Harga saham mencerminkan hasil transaksi antara penjual dan pembeli. Harga saham bisa turun atau naik dengan laju yang cepat (Kurnia, 2020). Harga saham bisa naik dengan cepat atau turun tergantung dalam menciptakan hubungan penawaran-permintaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Irham Fahmi (2015: 80), jika perusahaan penerbit bangkrut, harga saham bisa naik turun atau bahkan tidak berharga. Menurut beberapa konsep pendapat yang disebutkan di atas, harga saham adalah harga yang harus dibayar investor kepada perusahaan untuk membeli saham. Nilai saham juga berubah dari waktu ke waktu tergantung pada penawaran dan permintaan pasar saham.

Harga pasar adalah harga yang diakui oleh pelaku pasar di pasar saham pada waktu tertentu dan ditentukan penawaran permintaan pada harga tertentu di pasar saham (Rahmadin, 2020).

Saham adalah ungkapan atau simbol kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menerbitkan saham merupakan opsi jika suatu perusahaan membutuhkan uang atau modal. Di sisi lain,

saham merupakan sarana investasi bagi sebagian besar investor karena saham menawarkan return yang menarik. Harga terkait dengan nilai pasar saham.

Penawaran atau pun permintaan sangat mempengaruhi pergerakan harga di pasar kedua (sekunder). Semakin banyak orang yang tertarik, semakin tinggi harganya. Di sisi lain, jika permintaan saham sedikit maka indeks harga juga turun. Nilai ekuitas merupakan nilai saham yang dinyatakan dalam total aset perusahaan pada saat saham tersebut diterbitkan (Simanjuntak, 2017).

Harga saham merupakan simbol keberhasilan operasi perusahaan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menurut investor perusahaan tersebut berhasil dalam manajemen operasinya. Pada perusahaan yang telah publik, penting untuk mengendalikan inflasi karena investor sangat berkeinginan untuk menempatkan sahamnya di perusahaan tersebut ketika harga saham naik. Di satu sisi, investor menginvestasikan sahamnya di perusahaan induk dengan membeli saham. Dibandingkan dengan investasi lain, investor dapat memperoleh pengembalian yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat meskipun saham memiliki risiko tertinggi, yaitu ketika harga tiba-tiba jatuh di bawah pengembalian investor. Oleh karena itu, semua investor harus mempertimbangkan *trade-off* antara pengembalian dan risiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan investor, semakin besar pula risiko yang harus mereka ambil (Saputra, 2020).

Pendapat dan teori diatas artinya saham adalah sebuah dokumen yang membuktikan kepemilikan dimana investor telah terdaftar sebagai pemegang saham di perusahaan tersebut dan perusahaan telah publik di masyarakat.

2.1.1.2. Jenis Saham

Menurut (Fahmi, 2015:80), umumnya jenis saham yang di kenal publik yakni:

1. Saham Umum (Biasa)

Saham yang dijual oleh perusahaan yang mewakili nilainya, sehingga investor berhak menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) dan pemegang saham berhak menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Pada akhir tahun, para investor menerima dividen. Saham biasa memiliki keunggulan dibandingkan saham preferen. Secara khusus, investor dapat berpartisipasi dalam RUPS dan RUPSLB secara otomatis memungkinkan untuk berpartisipasi dalam membentuk kebijakan perusahaan. Ada beberapa jenis saham umum atau biasa sebagai berikut:

a. Saham Nomine (unggulan)

Saham perusahaan yang diakui hingga nasional dengan rekam jejak sejarah, kesuksesan, pertumbuhan, dan kontrol kualitas.

b. Saham Pertumbuhan (*Growth stock*)

Saham dengan pengembalian yang diharapkan lebih tinggi daripada rata-rata saham lainnya dan karenanya memiliki lebih banyak atau tinggi PER.

c. Saham Preventif (Defensif)

Saham yang menawarkan pengembalian yang konsisten dan pengembalian jangka panjang terlepas dari kondisi pasar saham yang berlaku. Permintaan produk stabil sehingga lebih mudah untuk berinvestasi dalam keamanan pada berbagai tahap siklus bisnis.

d. Saham Siklikal

Nilai tukar yang naik tajam saat ekonomi membaik dan turun tajam saat ekonomi memburuk. Saham sering naik turun di setiap siklusnya.

e. Saham musiman

Saham yang dinilai mempunyai spekulasi terlalu tinggi dapat memiliki hasil timbal balik yang rendah atau negatif. Nilai tukar yang naik tajam saat ekonomi membaik dan turun tajam saat ekonomi memburuk.

f. Saham Kontemplatif (spekulatif)

Perusahaan yang dimana sahamnya menawarkan penjualan beragam tergantung musim atau tergantung musim, liburan, dan lain-lain.

2. Saham Preferen

Saham preferen (*Preferen Stock*) ialah suatu jenis saham yang mengasih prioritas lebih ke investor atau pemegang saham dan keuntungan perusahaan. Opsi saham adalah saham yang dibeli oleh perusahaan dengan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan lain-lain) yang menjamin pemiliknya dividen triwulanan tetap (setiap tiga bulan). Saham preferen ada beberapa jenis, yakni saham preferen *collable*, saham preferen konversi menjadi saham umum atau biasa lebih dikenal dengan (*convertible preferred stock*), dan *floating* atau *adjustable- rate preferred stock*.

2.1.1.3. Indikator Harga Saham

Dalam mengetahui instrument dari investasi jangka panjang maupun pendek adalah dengan melihat harga saham. Harga saham dapat dilihat melalui bursa efek dimana harga saham ini akan memperlihatkan dan menentukan keuntungan atau kekayaan dari pemegang saham. Berikut dilampirkan rumus untuk diketahui harga saham (Irnawati, 2019).

Harga Saham = Harga penutupan
(closing price)

Rumus 1.1 Harga Saham

1.1.2. *Return On Equity* (ROE)

2.1.2.1 Pengertian *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) ialah indikator yang dipakai untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dengan menghitung laba per saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). ROE adalah rasio yang digunakan sebagai rasio ekuitas perusahaan terhadap profitabilitas setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal perusahaan digunakan, yaitu semakin tinggi ROE, semakin kuat posisi pemilik bisnis, begitu pula sebaliknya. Indikator analisis dalam ROE ialah tingkat sumber daya perusahaan pada keuntungan atas ekuitas (Teguh Erawati, 2021).

ROE adalah ukuran pengembalian (pendapatan) kepada pemegang saham (saham biasa dan saham preferen), dikurangi modal yang diinvestasikan di perusahaan. ROE yang lebih tinggi menunjukkan pengembalian investasi yang lebih baik dalam bisnis. Hal ini memungkinkan investor untuk percaya diri berinvestasi pada perusahaan dengan ROE tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sari *et al.*, 2020).

Jika ROE tinggi, dipastikan perusahaan dapat mengembalikan modalnya, yang juga akan menguntungkan investor. Tingkat ROE mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Semakin tinggi ROE, semakin menarik investor untuk

berinvestasi pada mitra karena menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan meningkatkan harga (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Return On Equity (ROE) juga dikenal sebagai total return dari berbagai jenis aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk membiayai keuntungan atas modal perusahaan. Rumus dari ROE (Fahmi, 201) sebagai berikut:

2.1.2.2. Indikator ROE

Return on equity (ROE) dimana sebuah rasio yang membandingkan *return net profil* terhadap modal (*equity*). ROE menjadi indikator utama dalam menganalisis sebuah analisa fundamental sebuah saham. *Net profil* atau keuntungan ialah jumlah dari pendapatan yang berlebih dari modal yang keluar untuk produksi suatu produk. Modal atau equity ialah jumlah saham yang berada disuatu perusahaan dimana suatu perusahaan memiliki tujuan dalam memanifestasikan return. Berikut dilampirkan rumus dari nilai rasio ROE (Fahmi, 2015:75), yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Net profil}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on equity*

2.1.3. *Earning Per Share* (EPS)

2.1.3.1. Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) ialah keuntungan yang diberikan untuk investor dimana dibagi dalam jumlah saham perusahaan. EPS atau *Earning Per Share* adalah dividen yang dibayarkan kepada investor atas saham yang dipunyainya. Oleh karena itu, *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan pemegang saham dari

saham biasa selama periode waktu tertentu. simpulan diatas artinya *Earning Per Share* (EPS) dapat didefinisikan sebagai indikator yang menentukan jumlah rupiah per saham dan mengukur kinerja organisasi dalam menghasilkan keuntungan bagi investor.

Penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) mengacu pada profit margin. Kenaikan dan penurunan EPS tahunan digunakan sebagai indikator penting untuk memantau kinerja perusahaan. EPS yang tinggi berarti perusahaan dapat menunjukkan keuntungan kepada investor, sedangkan EPS yang rendah berarti pengembalian yang lebih rendah kepada investor. Secara teori, semakin tinggi EPS, semakin tinggi harga saham. EPS menunjukkan nilai uang per saham dan pendapatan masa depan perusahaan. Secara teori, semakin tinggi EPS, semakin tinggi harga saham. Kenaikan EPS mendorong investor untuk meningkatkan investasi mereka, sehingga meningkatkan permintaan saham tersebut dan meningkatkan nilai saham.

Earning Per Share (EPS) jenis analisis laporan keuangan berdasarkan pangsa pasar dan keuntungan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) berarti keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan tingkat laba per saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Siregar & Farisi, 2018).

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam (Irham Fahmi, 2015) *Earning Per Share* adalah “*Earning after taxes (EAT)* ditentukan oleh jumlah saham biasa yang

beredar. Menurut Irham Fahmi (2013:93) *Earning Per Share* yaitu laba per saham ini dimana perusahaan mengembalikan setiap lembar saham kepada investor.

Earning per share (EPS) adalah rasio laba setelah pajak terhadap jumlah saham. *Return on investment* yang lebih tinggi, maka investor lebih termotivasi untuk berinvestasi pada perusahaan dengan EPS yang lebih tinggi, jika investor mempersepsikan EPS suatu perusahaan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Faleria *et al.*, 2017).

2.1.3.2. Indikator EPS

Berikut terlampir rumus rumus *Earning Per Share* (Fahmi, 2015:78), yaitu:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Rumus 2:2 *Earning Per Share*

Pendapat dan keterangan diatas *Earning Per share* memiliki kelebihan dan kekurangan apabila digunakan untuk mempertimbangkan investasi pada suatu perusahaan yang digunakan oleh investor. Penentuan suatu sumber dana untuk mempertimbangkan kembali modal yang telah distruktur pada perusahaan agar memaksimalkan harga saham yang ada diperusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitiannya yang sama dengan yang sudah di lakukan oleh peneliti terdahulu yakni:

1.	(Simanjuntak, 2017) SINTA)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	ROA dan ROE (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	(Fitriano & Herfianti, 2021) (Google Scholar)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan NPM juga berpengaruh secara signifikan.
3.	(Rahmadewi & Abundanti, 2018) (Google Scholar)	Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara EPS dengan harga saham, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara CR terhadap harga saham
4	(Rahmadini, 2020) (Google Scholar)	Pengaruh ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembangun Tahun 2012-2017 Yang Terdaftar Di BEI	Tidak berpengaruh dan ROE terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham
5.	(Andhani, 2019) (SINTA)	Pengaruh DAR dan DER Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016	H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
6.	(Arista & Musadad, 2020) (SINTA)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019)	CR, DER dan ROE terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Lippo Cikarang, Tbk selama periode 2014-2019.

7.	(Irnawati, 2019) (SINTA)	Pengaruh ROA, ROE dan CR Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen	ROA, ROE dan CR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	(Suryanto, 2019) (SINTA)	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>CR</i> , Total <i>Asset Turn over</i> , Dan <i>QR</i> Terhadap Earning Per Share Serta Dampaknya Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok)	Terdapat pengaruh signifikan yang rendah antara ROA terhadap earning per share. Dan Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap earning per share.
9.	(Sa'idah et al., 2022) (DOAJ)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta di Era Covid-19	NPM, ROA, ROE dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada bank umum swasta di era Covid-19.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah sebuah aspek yang penting didalam penelitian yang berkegunaan dipersamaan perspsi atau anggapan yang terkait dengan hubungannya suatu teori dengan beragam aspek penting yang selaras dengan judul penelitiannya ini. Variabel dependennya ialah harga saham, sementara variabel independennya ialah ROE dan EPS.

2.3.1 Pengaruh ROE Pada Harga Saham

Return on Equity (ROE) ialah sebuah rasionya yang di gunakan didalam mengukurkan profitabilitas sebuah perusahaan. Rasionya ini mengukurkan kemampuan perusahaannya didalam mendapatkan keuntungan didalam perhitungannya atas pengembalian perusahaan berdasar modal sahamnya yang di miliki perusahaan. Jika ROE makin tinggi tentunya perusahaan bisa mendapatkan

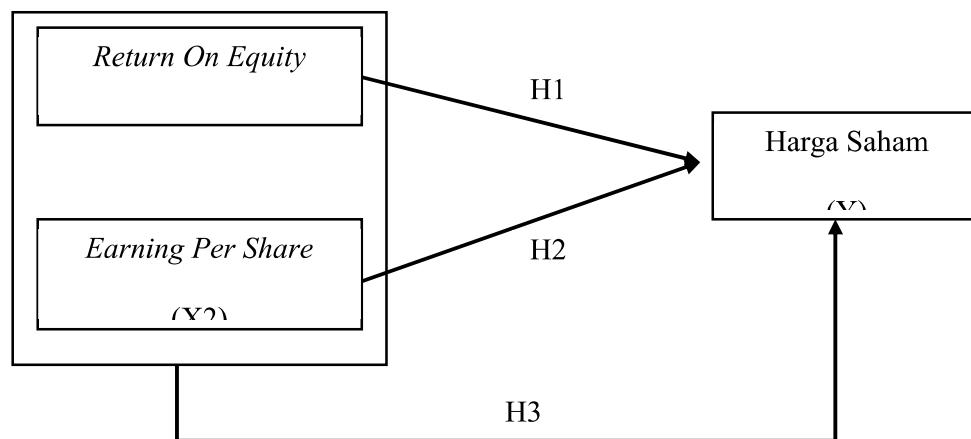
keuntungan dengan modalnya sendiri yang bisa memberikan keuntungan para investornya. Besar kecilnya ROE tentunya memengaruhi harga sahamnya sebuah perusahaan. Makin tingginya ROE, tentu bisa membuat investornya tertarik didalam menanamkan modalnya diperusahaan yang berkaitan sebab mengindikasikan perusahaannya tersebut berkinerja baik serta mengakibatkan harga sahamnya pun akan tinggi juga. Bisa di simpulkan tingginya ROE yang menyatakan harga sahamnya yang tinggi dan disaat rendahnya ROE menyatakan harga sahamnya yang rendah (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

2.3.2 Pengaruh EPS Pada Harga Saham

Earning per Share (EPS) ialah rasionya yang menampilkan sebagian laba ditiap sahamnya. Naik turunnya EPS ditiap tahunnya dijadikan pengukuran terpenting didalam menelusuri baik buruknya pekerjaan yang di lakukan perusahaan. Tingginya EPS mengindikasikan perusahaan bisa memerikan tingkatan keuntungannya pada para investornya, sebaliknya rendahnya EPS memerikan tingkatan keuntungannya yang rendah pada para investornya. Secara teori makin tingginya EPS, harga sahamnya cenderung naik. EPS menampilkan jumlah rupiahnya yang di peroleh ditiap lembar sahamnya dan prospek *earnings* perusahaannya dimasa mendatang. Secara teori makin tingginya EPS, harga sahamnya cenderung naik. Meningkatnya EPS akan memotivasi investornya didalam memperbanyak jumlah modalnya yang di tanamkan pada perusahaan tersebut, hingga permintaan atas sahamnya tersebut meningkat dan mengakibatkan harga sahamnya juga meningkat (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

2.3.3 Pengaruh ROE dan EPS Pada Harga Saham

Penggabungan memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang harga perusahaan dan melalui uji hipotesis peneliti dapat memperoleh hasil yang menunjukkan dampak kedua variabel ini terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjantak (2017) dan Faleria et al., (2017) yang menegaskan bahwa ROE dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Penelitian ini mempunyai bentuk kerangka pemikiran, sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis.

Hipotesis merupakan tanggapan yang di dapatkan sementara atas perumusan penelitiannya ini, yang sudah di nyatakan berbentuk penjabaran. Hipotesisnya juga bisa di nyatakan sebagai tanggapan atas perumusan permasalahan penelitiannya ini (Sugiyono, 2017:99). Berdasar permasalahannya yang sudah di rumuskan dan kerangka teoritisnya yang di uraikan, bisa di ajukan hipotesis penelitiannya yakni:

H1: *Return On Equity* (ROE) diduga mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.

H2: *Earning Per Share* (EPS) diduga mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.

H3: *ROE* dan *EPS* diduga kedua variabel penelitian ini mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga secara bersamaan pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan data berupa angka (data kuantitatif) yang lengkap dan menyajikan tabel, bagan, dan grafik. Penelitian kualitatif memberikan hipotesis yang dapat diuji dengan membandingkan variabel penelitian dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Metode penelitian ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk suatu tujuan atau sasaran tertentu. Penelitian bersifat kuantitatif dan bertujuan merangkum fakta, kecenderungan atau perubahan yang terjadi selama periode penelitian beberapa tahun terakhir (Sugiyono, 2018: 86).

3.2. Sifat Penelitian

Kajian ini merupakan perpanjangan iteratif dari evaluasi kajian sebelumnya. Penelitian ini membahas pengenalan berbagai variabel, indikator, item survei, dan alat penilaian yang dikembangkan, namun periode waktu yang diteliti tidak sama dengan temuan penelitian sebelumnya. (Sugiyono, 2018:114).

3.3. Lokasi Serta Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kanwil Kepulauan Riau yang beralamatkan di Jl. Raja H. Fisabillah, Komplek Mahkota Raya Blok A-11, Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Periode penelitian ini memiliki jangka waktu dari tahun 2018 -2021 dimana menggunakan data deretan waktu. Data *time series* yang terkumpul dari waktu ke waktu dalam satu objek ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan objek penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi	■													
Studi Perustakaan		■	■	■										
Metodologi Penelitian					■	■								
Pengambilan Data						■	■	■	■	■				
Pengelolaan Data										■	■	■		
Penyusun Data											■	■	■	
Kesimpulan													■	■

Sumber: Penulis,2022

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Jumlah populasinya 30 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyam Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi TeknokulturaUnggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & SweetenerTbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses MakmurTbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Mayora Indah Tbk
21	MYOR	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa IndustriTbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tranding Tbk

Sumber: IDX (Data Diolah), 2022

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

(Sugiyono, 2017:81) menjabarkan sampelnya dapat di pandang menjadi representasinya dari populasinya penelitian ini, berikutnya kesimpulan ataupun pencapaian dari penelitiannya ini hendak di generalisasikan didalam populasi.

Generalisasinya yang di tuju ialah memberikan kesimpulan dari sampelnya sebagai sebuah hal yang di berlakukan didalam populasi penelitiannya.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut (Sujarweni, 2020:81), Teknik penentuan sampelnya ialah penentuan keputusannya yang tertentu disaat menetapkan sampel. Teknik samplingnya yang di gunakan ialah *Nonprobability Sampling*, berupa teknik didalam pengambilan sampelnya yang tak memerikan peluangnya ataupun kesempatannya sama untuk setiap unsur populasinya yang hendak di pilih didalam menjadi sampelnya.

Tekniknya yang di ambil ialah *Purposive Sampling*, yang menjadi teknik penetapan sampelnya dengan beragam pertimbangannya tertentu. Oleh sebab itu penulisnya menentukan memakai *purposive sampling* dengan memutuskan pertimbangannya tertentu ataupun karakteristiknya yang tertentu yang diharuskan terpenuhi oleh sampelnya yang di gunakan didalam penelitiannya ini. Adapun kriteria sampelnya yang di gunakan didalam pemilihan sampelnya, yakni:

1. Kajian disusun untuk periode antara tahun 2018-2021. BEI mencatatkan perusahaan makanan dan minuman.
2. Perusahaan tercatat di BEI Sektor Makanan dan Minuman kemudian telah public ke masyarakat Tahun 2018-2021.
3. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang telah memberikan laporan keuangan secara lengkap ditahun 2018-2021.
4. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang berturut-turut tercatat di BEI pada tahun 2018-2021.

Tabel 3.2. Hasil *Purposive Sampling* dalam penentuan besar sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI ditahun 2018-2021	30
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI ditahun 2018-2021	(2)
3.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel	(28)

Sumber: Data sekunder yang di olah, 2022

Berikut adalah 28 sampel perusahaan, yaitu:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALTO	Tri Banyam Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi TeknokulturaUnggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & SweetenerTbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MGNA	Magna investama Mandiri Tbk
19	MLBI	Mayora Indah Tbk
20	MYOR	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah, 2022

3.5. Sumber Data

Datanya yang didapatkan peneliti didalam penelitiannya ini memakai data sekunder yakni peneliti memperoleh datanya secara tak langsung melainkan mendapati datanya tersebut dari pihak ketiganya yakni laporan keuangannya yang ada di BEI.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memeriksa semua laporan keuangan perusahaan farmasi terpilih. Data tersebut tersedia di situs resmi BEI yang dapat dilihat di www.idx.co.id (Sugiyono, 2017:224).

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1. Variabel bebas (Independen)

Menurut (Sugiyono, 2017:39), variabel bebas yang digunakan untuk mengubah variabel yang berbeda atau variabel terikat (dependennya).

3.7.1.1. *Return On Equity* (ROE) (X1)

ROE adalah rasio yang mengukur keuntungan perusahaan setelah pajak dan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya, yaitu semakin tinggi ROE maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan dan sebaliknya. Jumlah uang yang dibayarkan kepada perusahaan untuk pengembalian merupakan indikator analitis indeks ROE (Rahmadini, 2020). Model ROE (Irham Fahmi, 2015: 95) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ profit}{Equity} \times 100\%$$

Rumus 3.1 ROE

3.7.1.2. *Earning Per Share* (EPS) (X2)

Menurut Irham Fahmi (2015: 96) *Earning Per share* persentase dividen yang dibayarkan kepada investor untuk setiap saham yang dimilikinya. Rumus dari EPS tersedia sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

Rumus 3.2 EPS

3.7.2. Variabel Terikat (Dependend)

Variabel terikat adalah variabel ini terpengaruhi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2017a, p. 36).

3.7.2.1. Harga Saham (Y)

Harga saham ialah harga dimana dititik tertentu terjadi di Bursa Efek. Harga investasi ini dapat berubah secara signifikan atau turun. Proses ini dapat berubah dalam hitungan menit atau detik bergantung pada penawaran dan permintaan dari pembeli dan penjual saham (Irham Fahmi, 2015) Berikut rumus dalam mencari harga saham menurut (=Anita Tarikhoran (2022), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga penutupan (closing price)}$$

Rumus 3.3 Harga Saham

3.8. Metode Analisis Data

Setelah diperoleh data sampel, langkah berikutnya dengan menguji hipotesis penelitian lalu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji keputusan (determinasi) (Arifin, 2017:61).

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif seperti ini diterapkan pada variabel bebas dan terikat pada tingkat yang lebih tinggi dan rendah setiap tahun penelitian. Angka-angka ini menunjukkan data dan strukturnya dan direpresentasikan secara statistika. Dalam penelitian ini digunakan perangkat lunak SPSS untuk analisis yang dapat digunakan

untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018:147).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel regresi berdistribusi normal serta mendapatkan nilai residu sehingga besaran nilai residu ini memperlihatkan bentuk lonceng jika data penelitian mengarah distribusi normal (Arifin, 2017:85).

Analisis normalitas menggunakan *Histogram* dan *Kolmogorov-Smirnov test* (K--S). Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji standar *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai tes normal. Jika rasio probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Arifin, 2017:87).

3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan menguji model. Jika tidak ada hubungan antara variabel independen maka tidak terjadi masalah pada variabel independen. Ini menggambarkan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya. Terlihat dibawah ini kriteria dari uji tersebut (Arifin, 2017:87), yaitu:

1. Jika *tolerance* ≤ 0.10 dan *VIF* ≥ 10 maka bergejala multikolinieritas.
2. Jika *tolerance* ≥ 0.10 dan *VIF* ≤ 10 maka tidak bergejala multikolinieritas.

3.8.2.3. Uji Heroskedastisitas

Uji ini menguji perbedaan residual antara periode penelitian dengan periode penelitian lainnya. Tingkat penjelasan model heteroskedastisitas dapat dilihat pada scatterplot, regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Arifin, 2017:93) apabila:

1. Titik data tidak tumpang tindih, melainkan lebih atau kurang.
2. Pertumbuhan ruang titik tidak boleh sebagai gelombang yang mengembang dan mengerucut.
3. Titik yang terbentuk tidak membentuk suatu pola.

3.8.3. Uji Pengaruh

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan pendekatan teknis yang mirip dengan analisis linier sederhana. Analisis multilinear mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sanusi, 2017: 134).

Persamaan regresi dapat dibangun berdasarkan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e \quad \text{Rumus 3.4 Analisis Linear berganda}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : konstanta

$b_1 b_2 b_3$: koefisien regresi variabel bebas

X_1 : ROE

X_2 : EPS

E : standar kesalahan

3.8.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk menghitung persentase pengaruh variabel bebas dan pengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi. Koefisiennya dikatakan menunjukkan seberapa baik model saat ini dapat menggambarkan keadaan sebenarnya (Arifin, 2017:89).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t memiliki fungsi untuk menguji hipotesis secara parsial dimana variabel independen berpengaruh atau tidak pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Rahmadini, 2020). Di bawah ini adalah aturan dasar dari uji-t ini yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel bebas bukan merupakan bagian atau tidak berpengaruh pada variabel terikat.

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F mempunyai fungsi untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Teguh Erawati, 2021). Terlihat kriteria uji F, yaitu:

1. Apabila signifikan $> 0,05$ $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan tidak pengaruhi variabel terikat.
2. Apabila signifikan $< 0,05$ $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.